

STRATEGI PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN

Musa Hubeis¹⁾

Kemampuan wirausaha dapat ditunjukkan dari pengalaman bisnis sederhana, tidak biokrasi dan mandiri (*one man show*), cepat tanggap dan fleksibel, cukup dinamis dan ulet (*trend*). Pengusaha melakukan kegiatan usahanya secara berkesinambungan dengan mengelola sumber daya (tenaga kerja, bahan baku dan pembantu serta sumber daya lainnya) uncut menghasilkan barang atau jasa dan penjualan hasil kegiatan untuk memperoleh keuntungan maupun membawa dan menghasilkan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Tentu saja, untuk itu diperlukan persiapan yang mencakup analisis situasi atas hal yang mutlak (*necessary condition*) maupun tambahan (*sufficient condition*), baik secara internal maupun eksternal untuk menghasilkan kekayaan bagi dirinya dan bagi orang lain melalui cara yang lebih baik dalam memperoleh dan menggunakan sumber-sumber dan mengurangi pemborosan serta menciptakan lapangan kerja yang didambakan orang lain.

Pengertian Kewirausahaan

Dalam memahami kewirausahaan perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan wirausaha (orang yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha) itu sendiri. Wirausaha merupakan sinonim dari wiraswasta yang diartikan sebagai pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas jadi tela dan dalam bidang usaha. Kewirausahaan diartikan sebagai kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat mandiri; maupun membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko; kreatif dan inovatif; tekun, teliti dan produktif; berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Kewirausahaan ditimbulkan dari berbagai latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja, yang dicirikan oleh adanya sentuhan/jiwa kewirausahaan (kontrol terhadap tempat/lingkungan, jiwa kemandirian dan pertunya berprestasi dan

pengambilan resiko), latar belakang dan ciri-ciri wirausaha (lingkungan keluarga, pendidikan, kepribadian, umur dan sejarah pekerjaan), motivasi serta peranan model dan sistem pendukung (kerangka kerja pendukung moral dan profesional). Penjabaran yang dikemukakan memerlukan iklim kewirausahaan yang ditentukan oleh keberadaan lembaga sosial yang secara obyektif memungkinkan berdirinya perusahaan swasta perorangan dan memberi kesempatan pemantapan dan pengembangan kepribadian yang berorientasi pada peningkatan produktivitas, bekerja keras dan keaktifan.

Hakekat dari pengertian kewirausahaan yang perlu dilakukan oleh seorang wirausaha/pengusaha adalah melakukan pengembangan usaha melalui kiat-kiat dalam mengindra dan mengidentifikasi peluang bisnis dan mengarah pada penciptaan pasar, pengorganisasian dan penggerakan berbagai sumberdaya untuk mengoprasionalkan berbagai peluang bisnis dan mendayagunakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada dilingkungan perusahaan dengan menerapkan azas kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Kewirausahaan Dalam Pengembangan Usaha

Kewirausahaan dalam pengembangan usaha tidak lepas dari kategori wirausaha dan karakteristik yang menyertainya, yaitu :

1. *Administrative entrepreneur* (wirausaha andal)
 - memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan.
 - mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk mememanfaatkannya.
 - mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang lebih cepat dan efisien.
 - mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan

¹⁾ Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fateta-IPB, Kotak Pos 220, Kampus Darmaga, Bogor 16002

berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha (*salesmanship*), terutama para pembeli/langganan.

- menanggapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat dan disiplin.
- mencintai kegiatan usaha dan perusahaannya, serta lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan resiko moderat.
- berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang paling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. *Inovative entrepreneur* (wirausaha tangguh dan unggul)

a. Wirausaha tangguh

- berpikir dan bertindak strategik serta adatif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan, termasuk yang mengandung resiko yang agak besar dan dalam mengatasi berbagai masalah.
- selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan langganan (penerapan falsafah dan teknik *total quality control*).
- berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian internal.
- selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan, terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta penumpukan permodalan.

b. Wirausaha unggul

- berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
- selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bukti yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.

- antisipatif terhadap perubahan akomodatif terhadap lingkungan.
- kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru diberbagai bidang.

Pada intinya, kategori wirausaha yang telah dijabarkan dapat diringkas atas unsur seperti *self knowledge* (berpengetahuan), *imagination* (kemampuan berkhayal), *practical knowledge* (kemampuan mengaplikasikan), *analytical ability* (kemampuan memandang kedepan), *computation skill* (kemampuan berhitung) *communication skill* (kemampuan berkomunikasi) dan *organization skill* (kemampuan berorganisasi).

Dalam mengembangkan kewirausahaannya secara nyata, seorang wirausaha yang mendirikan perusahaan akan menemui berbagai permasalahan dalam hal bidang usaha, teknologi produksi, letak perusahaan, bentuk perusahaan, pemasaran hasil produksi, pembelian dan lain-lain. Penanganan dari hal yang dikemukakan dapat ditangani dengan pendekatan cara tradisional (magang dengan kerja purna waktu kepada pengusaha yang sukses/maju, magang dari strata pekerja hingga pimpinan dilingkungan keluarga pengusaha yang dilengkapi dengan dukungan permodalan dan magang dilingkungan kerja tertentu yang memungkinkan alih profesi) dan cara modern (pola inkubator, pola waralaba, pola kemitraan, pola PUMK, pola penumbuhan kewirausahaan dan pola terpadu).

Dari hal yang dikemukakan, dapat diartikan tidak semua orang dapat dan mampu menjadi wira usaha atau dengan kata lain yang mampu menjadi wirausaha adalah orang yang berkeinginan hidup bebas dan sukses, yaitu baik memilih bidang-bidang usaha yang sudah ditekuni dengan pihak lain (menguasai liku-liku) dan keluar masuk dari suatu perusahaan ke perusahaan sebelum menentukan usaha yang tepat untuk dikembangkan sendiri. Namun demikian wirausaha yang berhasil, sekurang-kurangnya dapat dicirikan dari hal seperti motivasi untuk maju (*driving force*), kekuatan mental (*mental ability*), kemampuan menjalin hubungan antar manusia (*human relation ability*), kemampuan berkomunikasi (*communication ability*) dan pengetahuan teknis (*technical knowledge*).

Pemberdayaan Kewirausahaan

Unsur pokok dalam kewirausahaan adalah kemampuan membuat keputusan yang tepat (membuahkan hasil) dan keberanian mengambil resiko (*risk focus*). Dalam realitanya, keputusan pokok yang sangat penting dan sangat strategis dilakukan oleh seorang wirausaha (pribadi) adalah keputusan berusaha untuk mencari penghasilan dan kemampuan untuk mendirikan, mengelola dan mengembangkan perusahaan (wadah). Hal tersebut perlu membutuhkan kecerdasan dan kepintaran yang didukung oleh percaya diri dan sikap mandiri yang kuat.

Setelah memutuskan diri menjadi wirausaha, maka tahap berikutnya dibutuhkan kemampuan membuat keputusan (pemecahan masalah) untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul akibat dari pelaksanaan keputusan pokok melalui berbagai alternatif yang berpengaruh terhadap keuntungan ataupun kerugian yang mengandung ketidakpastian. Ilustrasi dari permasalahan yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan adalah penentuan bidang usaha/barang dan jasa yang akan ditangani, penentuan lokasi usaha, penentuan skala usaha dan sumber permodalan untuk membiayainya, penentuan sasaran pasar yang akan dilayani dan cara memenangkan persaingan, serta penentuan kriteria karyawan yang akan direkrut dan cara memotivasi dan mengendalikannya.

Strategi peningkatan kewirausahaan dapat dilakukan dengan hal berikut :

1. Peningkatan pemahaman tentang proses pembuatan keputusan yang didasarkan atas pendekatan rasional (ilmu manajemen), pendekatan naluri (mohon petunjuk kepada yang Maha Kuasa ini dikaitkan dengan perumusan dan mencari alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi, yaitu masalah yang kondisinya cukup jelas dan agak pasti; masalah yang mengandung beberapa ragam perkembangan, tetapi dengan pola yang agak jelas; masalah yang kondisinya belum jelas dan ragam perkembangannya sangat tidak menentu. Dalam hal ini, alternatif mana yang akan dipilih oleh seorang wirausaha akan sangat tergantung pada keteguhan sikap dalam penentuan prioritas tujuan yang akan dicapai, kemantapan sikap dalam menghadapi resiko atau ketidakpastian serta sikap rasional dan kecerdasan dalam memilih alternatif yang tersedia.
2. Peningkatan kemauan mengenali lingkungan, dalam rangka mencari dan men-

ciptakan peluang usaha (tambahan, pelengkap dan terobosan) serta untuk mengendalikan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan (produktivitas). Hal ini tidak lepas dari kemampuan wirausaha mengelola sumber daya manusia (*man*), sumber dana (*money*), peralatan dan mesin (*machine*), cara kerja (*method*), serta pasar dan langganan (*markets*) yang dinyatakan dalam suatu perencanaan bisnis (*business plan*).

3. Menciptakan keunggulan dalam persaingan (strategi pengembangan usaha), baik berbentuk barang maupun jasa dengan cara menekan biaya produksi, membuat diferensiasi hasil produksi (termasuk pelayanan) dan menemukan relung pasar (integrasi vertikal, menambah kapasitas dan memasuki bisnis baru) yang kurang dimanfaatkan pesaing, serta penguasaan informasi pasar (*market intelligence*).
4. Memilih dan menjalin kerjasama usaha melalui berbagai jalur kemitraan (*vendor*, sub kontrak, bapak-anak angkat, plasma-inti, waralaba dan patungan), baik bersifat sementara maupun permanen dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Alasan ini secara prinsip dipengaruhi oleh adanya intensitas persaingan yang timbul dari unsur seperti pesaing, pemasok, pelanggan, calon pendaftar/pesaing dan produk pengganti.
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pemberdayaan (*empowerment*) profesionalisme (keterampilan, pengetahuan dan etika bisnis), learning organization, komunikasi timbal balik dan berpikir reaktif-proaktif, dan pembinaan melembaga (pelatihan, magang dan inkubasi bisnis)

Penutup

Unsur pokok dalam pengembangan kewirausahaan adalah kemauan (percaya diri, kerjasama dan hormat), kemampuan (komunikasi dan profesional) dan kesempatan (bekerja keras dan mau belajar). Hal tersebut pada akhirnya dapat memperkenalkan apa, siapa, untuk apa dan bagaimana caranya wirausaha dan kewirausahaan itu.

Menjadi seorang wirausaha adalah memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya didalam lingkungan diri sendiri untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang bisnis yang ada melalui serangkaian tindakan yang telah diperhitungkan.